

## HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK N 3 YOGYAKARTA

### OBSTACLES FACED BY TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SMK N 3 YOGYAKARTA

Dian Oryandarini<sup>1</sup>, Muhammad Munir<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Yogyakarta  
dianoryandarini.2018@student.uny.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka selama proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran di SMKN 3 Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian survei, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, responden dalam penelitian ini adalah guru SMKN 3 Yogyakarta yang berjumlah 56 orang, yang didapatkan melalui rumus Slovin. Pengujian validitas menggunakan validitas konstruk dengan *product momen Pierson*, pengujian reliabilitas data menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan hambatan yang dihadapi guru SMKN 3 Yogyakarta dalam persiapan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka adalah guru mengalami kesulitan dalam membuat asesmen diagnostik yang menunjukkan mean 2,77 atau 69,6% dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang menunjukkan mean 2,65 atau 59,6%. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kesiapan sarana dan prasarana yang menunjukkan mean 2,79 atau 73,3%, dan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan mean 2,64 atau 60,7%.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Hambatan.

#### ABSTRACT

*This research aims to identify the obstacles faced by teachers in implementing the Independent Curriculum during the process of preparing and implementing learning at SMKN 3 Yogyakarta. This research is a survey research, data collection was carried out using a questionnaire, the respondents in this research were 56 teachers at SMKN 3 Yogyakarta, which was obtained using the Slovin formula. Validity testing uses construct validity with Pierson's product moment and data analysis uses descriptive statistics. The results of this research are the obstacles faced by teachers at SMKN 3 Yogyakarta in preparing for learning with the independent curriculum, namely that teachers experience difficulties in making diagnostic assessments which show a mean of 2.77 or 69.6% and teachers' understanding of the independent curriculum which means 2.65 or 59.6%. The obstacles faced by teachers in implementing learning are the readiness of facilities and infrastructure with a mean of 2.79 or 73.3%, and teacher readiness in implementing learning with a mean of 2.64 or 60.7%.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Learning, Barriers, Obstacles.*

#### PENDAHULUAN

Di era globalisasi revolusi industri 4.0 semua hal berkembang dengan sangat pesat termasuk teknologi yang berkembang menjadi semakin canggih, yang menyebabkan berubahnya cara berpikir manusia. Era ini akan merubah tata cara kehidupan manusia dibanyak bidang seperti ekonomi, sosial, politik, maupun ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK), oleh karena itu untuk menyikapinya diperlukan sumber daya manusia yang unggul, langkah yang dapat diambil adalah menyiapkan pendidikan yang baik dan bemutu.

Pendidikan adalah sebuah proses yang di dalamnya terdapat aktivitas transfer pengetahuan,

keterampilan, nilai-nilai dan budaya. Menurut Basri & Tatang (2015) pendidikan memiliki tujuan untuk membangun peserta didik agar memiliki karakter yang kuat guna menghadapi berbagai masalah dan ujian di dalam hidup, serta memiliki sikap yang sabar, telaten dan juga cerdas saat menyelesaikan masalah yang terjadi.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai sistem Pendidikan nasional, tujuan Pendidikan Indonesia yaitu "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, maka dari itu, langkah strategis yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang bermutu adalah melalui Kurikulum . Prinsip perkembangan Kurikulum disesuaikan dengan keadaan suatu bangsa, kebutuhan masyarakat, berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi di era ini.

Pengertian kurikulum menurut Arifin (2013) adalah sekumpulan pelajaran yang harus dipelajari dan dilaksanakan oleh siswa pada waktu tertentu guna memperoleh ijazah. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu”.

Berdasarkan penjelasan dan tujuan tersebut pemerintah berupaya melahirkan inovasi baru sebagai bentuk usaha memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yang tangguh dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan cara menghadirkan Kurikulum baru yang dirasa relevan dengan perkembangan zaman, Kurikulum tersebut adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum yang memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal sehingga siswa mempunyai banyak waktu untuk memahami konsep serta menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka berpusat pada konten-konten penting yang berorientasi pada proyek guna menguatkan tercapainya profil pelajar Pancasila. Hal-hal yang melatarbelakangi lahirnya Kurikulum Merdeka adalah adanya kajian akademik mengenai kondisi pembelajaran di Indonesia yaitu adanya *learning loss* yang menyebabkan beberapa kondisi seperti merosotnya kemampuan siswa, tidak tercapainya tujuan pembelajaran, ketimpangan pengetahuan yang semakin lebar serta potensi menurunnya penghasilan siswa dimasa mendatang.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak, hal ini sesuai dengan kebijakan yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapannya. Pada tingkat SMK Kurikulum Merdeka berpusat pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan mendekatkan dunia Pendidikan dengan dunia profesional agar mampu meningkatkan kualitas

hasil belajar sesuai dengan standar yang ada pada dunia kerja.

Sejak tahun ajaran 2021/2022. Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan pada 2500 sekolah yang ikut serta dalam program sekolah penggerak (PSP) dan 901 SMK pusat keunggulan sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru, termasuk di SMKN 3 Yogyakarta.

Tujuan Pendidikan yang ingin dicapai oleh pemerintah melalui Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya di lapangan menemui hambatan. Hambatan adalah faktor yang menjadi penghambat sebuah proses untuk memperoleh hasil maksimal dalam hal ini mengakibatkan proses penerapan Kurikulum Merdeka tidak mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.

Proses pergantian Kurikulum dan kebijakan pendidikan membuat guru kewalahan untuk menyesuaikan dirinya. Guru sebagai lokomotif dan penggerak keberhasilan Kurikulum Merdeka dituntut untuk kreatif, sedangkan masih ada guru yang minim kreatifitas, selain itu kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital yang mengarah pada proses pembelajaran berbasis digital masih kurang. Hambatan-hambatan inilah yang harus diatasi agar tujuan Pendidikan tercapai.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru selama proses persiapan pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Yogyakarta. 2) mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Yogyakarta.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Responden pada penelitian ini berjumlah 56 orang yang didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin.

Validitas data menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*). Tujuan mengujian tersebut yaitu untuk mengevaluasi pertanyaan pada instrumen tersebut agar sesuai dengan gagasan keilmuan terkait (Nurgianto, 2012).

Pengujian validitas menggunakan *software SPSS* dengan uji korelasi *product moment Pearson*. Pengujian reliabilitas data menggunakan rumus Cronbach's alpha dengan bantuan *software SPSS*. Umar (dalam Ariani, 2022) menyatakan bahwa jika

nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, maka variabel dinyatakan reliabel, dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6, maka variabel dinyatakan tidak reliabel. Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Yogyakarta, hambatan-hambatan tersebut dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah empat dan nilai terendah adalah satu, sehingga interval yang diperoleh adalah:

$$= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ = \frac{4 - 1}{4} \\ = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan hasil kategori seperti berikut.

Tabel 1. Penilaian Hasil Analisis Deskriptif

No.	Kategori	Interval
1	Sangat Tinggi	3,25-4
2	Tinggi	2,5-3,25
3	Rendah	1,75-2,5
4	Sangat Rendah	1-1,75

Tabel 2. menunjukkan indikator perencanaan pembelajaran yang memiliki mean atau nilai rata-rata 2,58 yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada indikator menyusun asesmen diagnostik menunjukkan nilai paling tinggi dengan nilai mean 2,77 dengan presentase kesulitan 69,6%. kemudian indikator guru terhadap pemahaman Kurikulum Merdeka dengan nilai mean 2,65 dengan presentase kesulitan 59,6%.

Pada tabel 3. menunjukkan indikator pelaksanaan pembelajaran yang memiliki mean atau nilai rata-rata 2,60 sehingga dikategorikan tinggi. Pada indikator kesiapan sarana dan prasarana menunjukkan nilai paling tinggi dengan nilai mean 2,79 dengan presentase 73,3%, kemudian indikator kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan nilai mean 2,64 dengan presentase kesulitan 60,7%.

Tabel 2. Hasil Aspek Perencanaan Pembelajaran

No.	Indikator	Nilai				Mean
		1	2	3	4	
1	Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka	-	68	90	10	2,65
2	Menganalisis capaian pembelajaran	-	55	55	2	2,53
3	Merumuskan tujuan pembelajaran	-	45	65	2	2,62
4	Menyusun alur tujuan pembelajaran	1	61	49	1	2,45
5	Menyusun asesmen diagnostik	-	34	70	8	2,77
6	Pembuatan modul ajar	-	78	83	7	2,58
7	Menyusun bahan ajar	1	50	60	1	2,46
Mean Indikator					2,58	

Tabel 3. Hasil Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Indikator	Nilai				Mean
		1	2	3	4	
1	Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.	-	22	32	2	2,64
2	Metode pembelajaran yang digunakan guru.	1	76	91	0	2,54
3	Media yang digunakan guru.	-	72	90	6	2,61
4	Pelaksanaan asesmen diagnostik.	-	76	84	8	2,59
5	Penyampaian materi ajar.	-	67	40	5	2,45
6	Kesiapan sarana dan prasarana.	-	15	38	3	2,79
Mean Indikator					2,60	

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pembahasan, kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa: Hambatan-hambatan yang dihadapi guru di SMKN 3 Yogyakarta dalam persiapan pembelajaran dengan implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesulitan

guru dalam menyusun asesmen diagnostik yang memiliki nilai mean 2,77 atau 69,6% serta pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka memiliki nilai mean 2,65 atau 59,6%.

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru DI SMKN 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kesiapan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dengan nilai mean 2,75 atau 73,3% serta kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan nilai mean 2,64 atau 60,7%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, B. (2022). *Teknologi, manusia dan lingkungan (technology, people and environment)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Arifin, Z. (2013). *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basri, H., & Tatang. (2015). *kepemimpinan pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdikbud. *Undang-Undang, Ri Nomor 20, tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nurgianto, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press